

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis tentang pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam di era globalisasi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

1. Menurut Abdurrahman Wahid hakikat pendidikan Islam di era globalisasi adalah sebuah proses yang dilakukan peserta didik untuk mempunyai kemampuan berfikir kritis sepanjang hidupnya dalam konteks keberagaman aspek kemajemukan di Indonesia dengan tanpa adanya keterbatasan kebebasan berpendapat dalam proses tersebut dan juga menghilangkan belenggu tradisionalis dengan pemikiran kritis dari Barat.
2. Epistemologi pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid di era globalisasi adalah melakukan modernisasi dan dinamisasi pesantren dengan langkah regenerasi yang sehat dalam pimpinannya dan rekonstruksi bahan-bahan pengajaran ilmu-ilmu agama. Dengan upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional di pesantren terhadap terjadinya modernisasi yang memerlukan pelaksanaan memelihara nilai dan pandangan hidup yang ditimbulkan di pesantren dan usaha-usaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan dan pengajaran. Dan juga melakukan pergantian nilai-nilai lama

yang tidak relevan lagi dengan nilai-nilai baru yang lebih relevan dan dianggap lebih baik dan lebih sempurna.

3. Dialektika nilai pendidikan Islam dan globalisasi menurut Abdurrahman Wahid yakni pendidikan Islam dalam eksistensinya mampu membina dan mengarahkan peserta didik untuk mengenal realitas dirinya dan lingkungan sekitarnya, dan pada satu sisi sebagai makhluk individual dan pada aspek yang lain sebagai manusia sosial yang harus diwujudkan ke dalam dunia nyata bermasyarakat dengan bersendikan prinsip *musâwah*, *'adalah* dan *syûrâ* sehingga sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan yang dihadapi di era globalisasi. Dan juga pendidikan Islam ini membawakan konsep teologi Islam dalam wujud peranan untuk mengikuti sekaligus mengendalikan perubahan masyarakat pada batas-batas yang diperkenankan agama dengan menggunakan strategi sosiopolitik, kultural, dan sosiokultural guna untuk menegakkan konseptualisasi dan aktualisasi nilai pendidikan Islam untuk masyarakat di era globalisasi.

B. Saran

Hendaknya para subjek pendidikan, baik pemikir, tokoh maupun pelaksana lapangan dapat menjadikan bahan landasan pengetahuan tentang pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam di era globalisasi sebagai landasan awal untuk meneropong moralitas bangsa di masa depan. Moralitas masa depan

bangsa menjadi sangat penting untuk diteropong, karena didasarkan pada asumsi awal sebagian pakar yang berpendapat bahwa salah satu faktor penyebab terjadi dan berlangsungnya krisis multidimensional negara Indonesia adalah masalah moralitas bangsa yang sangat kacau balau. Karena Pendidikan Islam dalam pandangan Abdurrahman Wahid haruslah menjadi pangkalan untuk merebut kembali wilayah-wilayah yang kini sudah mulai lepas. Ia menjadi tumpuan langkah strategis untuk mengembalikan arus yang menggedor pintu pertahanan umat Islam. Sesuatu yang cukup vital adalah membuat sebuah kerangka pemahaman, khususnya dalam pendidikan Islam sehingga mampu menjadi inspirasi dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sifatnya universal. Pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam pun menjadi pemahaman yang utuh dan komprehensif.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT., berkat rahmat, ridha dan inayah- Nya, dan dengan didasari ketulusan hati serta kesungguhan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. diakui bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan sehingga jauh dari kesempurnaan, untuk itu demi perbaikan skripsi ini serta demi kesempurnaan dalam penelitian selanjutnya, saran kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan moril maupun materiil sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Teriring do'a semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pribadi serta kepada para pembaca pada

umumnya. hanya kepada Allah SWT. penulis memohon limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. *Amin ya rabb al-'alamin. Wa Allahu a'lam bi al-shawab.*